

**HUBUNGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM KESANTRIAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**AMIN
0241 1086**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amin
NIM : 02411086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Desember 2006.

Yang menyatakan



amin
NIM. 02411086

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Amin
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin

NIM : 02411086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : HUBUNGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM KESANTRIAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA

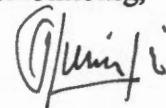
Selanjutnya dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2006
Pembimbing,



Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 150262689

Drs. Nur Munajat, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Amin
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Amin
NIM : 02411086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM KESANTRIAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2007
Konsultan,



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/24/2007

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM KESANTRIAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AMIN

NIM : 02411086

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 13 Januari 2007 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 150262689

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Yogyakarta, 21 Februari 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Ruum : 30)

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Dan mereka bertanya kepadamu tentang rohi. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

(QS. Al-Isra': 85)



PERSEMBAHAN

Almamater tercinta,
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Amin. Hubungan Minat Mengikuti Program Kesantrian Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya Hubungan Minat Mengikuti Program Kesantrian Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 232 santri. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu 58 santri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, dokumentasi, wawancara serta observasi. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 50 butir soal pada angket terdapat 41 butir yang valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.437 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan korelatif dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Minat santri dalam mengikuti program Bagian Kesantrian berada dalam kategori cukup. 2) Tingkat religusitas santri Ibnul Qoyyim berada pada tingkat sedang. 3) Terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara minat santri mengikuti program kesantrian dengan tingkat religiusitas . Konsultasi tabel nilai “r” product moment dengan df sebesar 56, diperoleh “r” tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,172; sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,205. Ternyata r_o (yaitu = 0,437) adalah *jauh lebih besar* daripada r_t . Hal ini berarti semakin tinggi minat santri dalam mengikuti program kesantrian akan semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله
واشهدان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين, اما
بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya sehingga skripsi dengan judul "Hubungan Minat Mengikuti Program Kesantrian Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta" ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

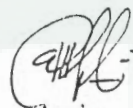
1. Bapak Drs.Sutrisno, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Sri Sunarni, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan arief dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis guna mempertajam isi skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibu serta segenap keluarga tercinta, yang selalu mengajarkan makna kesederhanaan dan bagaimana bertindak benar, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadiran Ilahi, memohon keselamatan dan kesuksesan dunia akhirat. Semoga Allah membalas amal baik beliau semua dan menghapus segala dosa-dosanya.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 Desember 2006

Hormat kami,



Amin

NIM. 02411086

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA MINAT MENGIKUTI PROGRAM KESANTRIAN TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI PP. IBNUL QOYYIM.....	59
A. Pelaksanaan Penelitian.....	59
B. Diskripsi Data	61
1. Variabel Minat Santri	62
2. Variabel Religiusitas Santri	64
C. Pengujian Persyaratan Analisis	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linieritas	67
D. Pengujian Hipotesa	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	78
B. Saran-Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, pendidikan merupakan upaya menggapai generasi *Rabbani*. Sebuah generasi yang akan selalu bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, mencintai Allah dan Rasul-Nya, berbakti pada orang tua serta memiliki kepribadian yang luhur.

Untuk menjadi pribadi yang religius, seorang anak memerlukan didikan dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Tugas inilah yang kemudian dibebankan kepada orang tua dan lingkungan dimana anak tinggal. Dengan bimbingan dan didikan yang baik anak akan mendapat petunjuk kearah jalan yang benar sehingga selamat dunia sampai akhirat. Allah Swt berfirman :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang

kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.(QS. Asy-Suraay: 52)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57)

Firman Allah Swt di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa bimbingan dan penyuluhan perlu dilakukan terhadap orang lain karena akan memberikan penerangan kearah kebaikan.

Persoalan membimbing adalah persoalan semua orang. Begitu pula dengan kewajiban membimbing (pun) adalah kewajiban semua orang. Dalam berbagai makna, proses bimbingan sebenarnya dilakukan oleh hampir semua orang. Di saat manusia berkumpul dan membentuk sebuah kepentingan, sadar tidak sadar di situ proses pembimbingan mulai dilakukan. Begitu pun dalam dunia pendidikan formal kita. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar manusia dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi manusia (siswa), tentu perlu kesadaran dalam melakukan upaya-upaya pembimbingan.¹

Dalam pendidikan formal, bimbingan dan konseling ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membantu siswa (peserta didik) mencapai titik optimal perkembangan mereka. Pencapaian-pencapaian itu dilakukan oleh petugas

¹ Setiawati, “Bimbingan & Konseling Antara Ada dan Tiada”, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/06/0803.htm>, 2006.

yang (di Indonesia) dikenal dengan sebutan guru pembimbing atau guru BK (bimbingan dan konseling), di Amerika Serikat dikenal dengan sebutan konselor sekolah. Dalam mencapai tujuan tersebut guru pembimbing melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang sekaligus menjadi ujung tombak dari keseluruhan kegiatan bimbingan adalah kegiatan konseling.

Menengok sejarah perkembangannya, bimbingan konseling berawal di Amerika Serikat yang dipelopori oleh seorang tokoh besar yaitu Frank Parson melalui gerakan yang terkenal yaitu *guidance movement* (gerakan bimbingan). Awal kelahiran gerakan ini dimaksudkan sebagai upaya mengatasi melimpahnya veteran perang yang tidak memiliki peran "berarti" lagi. Frank Person berupaya memberi bimbingan *vocational* sehingga veteran-veteran tersebut tetap dapat berkarya sesuai kondisi mereka. Selanjutnya, gerakan ini berkembang tidak semata pada bimbingan *vocational*, tapi meluas pada bidang-bidang lain yang akhirnya masuk pula dalam pendidikan formal.²

Agama Islam sebagai agama universal yang mencakup seluruh sendi kehidupan manusia telah meletakkan pendidikan sebagai bagian penting dalam Islam. Pendidikan sebagai sebuah proses berkelanjutan yang didalamnya mengandung unsur bimbingan dan konseling berusaha mengarahkan manusia menuju kesempurnaan diri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hujair AH. Sanaky ketika merumuskan tentang Visi Pendidikan Islam menuju masyarakat madani adalah bagaimana pendidikan Islam menghasilkan manusia *religius ilahiyah* yang berbudaya

² Setiawati, "Bimbingan & Konseling Antara Ada dan Tiada", <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/06/0803.htm>, 2006.

dan berperadaban dengan memiliki pengetahuan dan teknologi, ketrampilan, profesional, demokratis, memiliki integritas pribadi yang merdeka, memiliki kepribadian, moral dan akhlakul karimah.³

Sebuah temuan menarik bahwa remaja yang berhasil di sekolahnya atau dalam aktivitasnya di luar sekolah memiliki ciri-ciri cukup religius, banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Aktivitas keagamaan membawanya pada prestasi yang terbaik di antara kawan-kawannya. Satu yang perlu digarisbawahi: religiusitas atau keagamaan diduga mempengaruhi kemandirian seseorang. Sebuah penelitian yang melibatkan 80 siswa SMU di Sukabumi menghasilkan temuan empiris bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kemandirian. Religiusitas dapat dijadikan prediktor kemandirian seorang remaja. Bila remaja memiliki religiusitas tinggi, maka kemandiriannya tinggi. Dimensi keagamaan yang memberi sumbangan paling besar adalah aspek akidah dan ilmu agama. Keimanan yang kuat akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu yang terbaik sesuai dengan anjuran Sang Pencipta Alam Semesta. Mereka yakin bahwa amal perbuatan yang mereka lakukan adalah amal yang pasti dicatat oleh Allah swt. Mereka ingin berbuat yang terbaik di mata.⁴ Kemandirian sebagai sebuah hasil dari tingkat religiusitas seseorang bisa diwujudkan dalam sebuah perilaku mandiri disemua sisi kehidupan, baik bersikap terhadap dirinya maupun terhadap

³ Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Safirin Insania, 2003), hal. 297.

⁴ Abdullah, "Religiusitas dan Kemandirian (Studi kasus SMU Sukabumi)", www.Fatimah.org/indexartikel.html.2007

lingkungan disekitarnya. Tidak terpengaruh oleh godaan dan selalu berpegang teguh akan prinsipnya sebagai hamba yang taat kepada sang Kholiq.

Terwujudnya manusia-manusia maupun lingkungan yang religius merupakan dambaan setiap insan, mewujudkannya pun perlu proses. Rendahnya tingkat religiusitas sepertinya tidak hanya mewabah pada mereka yang kurang dalam pendidikan agama namun juga mewabah pada kaum agamis berpendidikan.

Secara kuantitatif, perkembangan agama di Indonesia boleh dibilang cukup menggembirakan. Hal ini dapat kita lihat dari meningkatnya jumlah tempat-tempat ibadat, lembaga-lembaga pendidikan agama, memasyarakatnya busana muslim, jumlah jamaah haji, dan lain-lain. Namun ditinjau dari segi kualitatif, kondisinya masih memprihatinkan. Hal ini mengingat *kualitas religiusitas* mereka yang masih timpang. Bangsa yang religius semestinya memiliki religiusitas yang mantap. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety : The Nature of Religious Commitment* (1968) religiusitas (*religiosity*) meliputi lima dimensi yaitu keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari keempat dimensi tersebut. Berpegang pada pengertian religiusitas tersebut, kita dapat menganalisis kualitas keberagamaan bangsa kita. Contoh dari kalangan umat Islam misalnya, banyak yang belum memiliki dimensi religiusitas selengkapya. Dalam terminologi Islam, mereka belum mencapai derajat muslim *kaffah* (seutuhnya). Contoh pertama, banyaknya orang yang rajin shalat, tetapi juga rajin membeli kupon judi togel. Tidak sedikit orang berilmu

agama tinggi, tetapi mereka juga korupsi. Contoh lain, banyak orang kaya tetapi kikir dan tidak mau membantu meringankan penderitaan kaum fakir miskin. Ada orang-orang yang ibadatnya rajin, tetapi mencari "pesugihan" ke tempat-tempat keramat, minta pertolongan kepada jin, setan, tuyul dan lain-lain agar mereka menjadi orang kaya. Contoh-contoh tersebut menunjukkan kondisi religiusitas seseorang yang belum memiliki lima dimensi itu selengkapnya.⁵

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren yang berlokasi di Berbah, Sleman, Yogyakarta. Dalam usahanya mewujudkan tujuan pendidikan Islam, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim menyelenggarakan program yang bergerak dalam pendidikan santri khususnya diluar kegiatan belajar mengajar (KBM). Seluruh santri tinggal diasrama yang didampingi oleh sejumlah pengasuh yang juga tinggal diasrama.

Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, bagian Kesantrian mempunyai tanggung jawab dalam mendidik agar tumbuh sebagai pribadi yang religiusitas baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sampai kapanpun dan dimanapun santri itu berada. Untuk mewujudkan hal tersebut bagian Kesantrian berusaha memberikan bimbingan pada berbagai dimensi agama, termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan kegiatan ibadah, muamalah serta akhlaq.

⁵ Ibnu Djarir, "Kemosotan Religiusitas", <http://www.suaramerdeka.com/harian/opi.htm>, 2006.

Dalam hal ibadah, bagian Kesantrian ini bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat lima waktu, tadarus al-Qur'an serta tausiyah. Dalam hal muamalah serta akhlaq, bagian Kesantrian bertanggung jawab mendidik santri untuk dapat bermuamalah serta berakhlaq sesuai dengan syariat Islam baik didalam pondok maupaun diluar pondok.

Keadaan santri yang mempunyai latar belakang berbeda, baik dari segi pendidikan yang diberikan orang tua maupun karakternya akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti program Kesantrian. Hal ini akhirnya juga akan mempengaruhi terhadap perkembangan religiusitas santri sendiri. Khususnya dalam hal aqidah, ibadah, muamalah serta akhlaq.

Minat yang didefinisikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995:180). Tampubolon (2000 : 41), mendefinisikan minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sementara itu Asep Priyatna Abdillah (1990:24) mendefinisikan minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶

Menurut teori religiusitas, bahwa rasa keagamaan mengandung dua dorongan, yaitu dorongan ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan). Para psikolog agama sependapat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal

⁶ Achmad Munim "Minat Berwiraswasta" <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm>, 2006.

(Clark, 1958, hal. 88). Salah satu contoh dari faktor eksternal adalah adanya bimbingan penyuluhan agama. Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim peranan ini banyak dipegang oleh bagian Kesantrian.

Konsep minat diatas mengisyaratkan bahwa terbentuknya minat pada anak secara tidak langsung merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan seorang anak yang bisa berkembang jika ada motivasi. Semakin besar motivasi baik dari luar maupun dari dalam akan membuat anak semakin berminat dalam suatu hal. Santri yang mengikuti program Kesantrian atas kesadaran diri sebagai bentuk kesungguhan minat akan berbeda tingkat religiusitasnya dengan santri yang mengikuti program Kesantrian bukan karena kesadaran diri maupun dorongan minat yang kuat.

Berangkat dari pentingnya pembentukan perilaku keagamaan anak dan penanaman dasar agama sebagai upaya meningkatkan religiusitas, maka peran bagian Kesantrian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim menjadi sangat penting. Untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan minat santri dalam mengikuti program Kesantrian terhadap perkembangan religiusitasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi minat santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dalam mengikuti program kesantrian ?

2. Seberapa tinggi tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ?
3. Apakah ada hubungan yang positif antara minat mengikuti program kesartrian dengan religiusitas santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui minat santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dalam mengikuti program kesartrian ?
- b. Mengetahui tingkat religiusitas santri Pondok Ibnu' Qoyyim ?
- c. Mengetahui apakah ada hubungan positif antara minat mengikuti program kesartrian dengan religiusitas santri Pondok Ibnul Qoyyim ?

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam psikologi terutama Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Perkembangan Keberagamaan Santri.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1) Bagi Santri

Agar mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti program Kesartrian.

2) Bagi pihak pesantren khususnya bagian Kesartrian

Agar semakin meningkatkan pelayanan pendidikan sebagai upaya meningkatkan tingkat religiusitas santri

3) Bagi Orang Tua

Memberikan masukan bagi orang tua yang berkewajiban untuk mendidik anaknya yakni dengan pendidikan yang benar dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan pendidikan al-Islam dan tingkat religiusitas siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang ditulis oleh Agus Susanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2003. Skripsi ini menyimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan pendidikan al-Islam, makin baik pula tingkat religiusitas siswa dalam menjalankan ajaran Islam.
- b. Pengembangan pembelajaran PAI terhadap pengalaman keagamaan siswa MTs N Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang ditimbulkan setelah melakukan proses pembelajaran PAI, terlihat pada pengamalan keagamaan siswa.

Kaitannya dengan religiusitas, penulis hendak mengadakan penelitian tentang hubungan minat mengikuti program Kesantrian terhadap perkembangan religiusitas santri di Pondok Pesantren Ibnu

Qoyyim. Menurut pengamatan penulis, selama ini belum ada yang mengambil topik ini baik dalam penelitian literer maupun lapangan.

2. Landasan Teori

a. Religiusitas

1) Pengertian Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata *Religius* berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan: Religi kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia: Kepercayaan (animisme, dinamisme): agama. Sedangkan menurut Subijantoro Atmosuwito religius berasal dari kata latin *religare* berarti mengikat, *religio* berarti ikatan atau pengikatan, dalam arti bahwa, manusia harus mengikatkan diri pada Tuhan. Adapun religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketenteraman dan kebahagiaan. Dalam ajaran Islam istilah religius pengertiannya sepadan dengan istilah *aqidah*. Menurut Nashir Abdul Karim, *aqidah* menurut bahasa berasal dari kata *aqad*, 'ikatan', penguatan, pemantapan dan pengikatan dengan kuat. Sedangkan menurut istilah, *aqidah* adalah keimanan yang teguh, yang tidak dihiinggapi suatu keraguan apa pun bagi pemiliknya. Subijantoro Atmosuwito lalu memberi definisi bahwa, religiusitas adalah religius *feeling or sentiment* atau perasaan keagamaan, perasaan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Misalnya

perasaan berdosa, perasaan takut, dan kebesaran Tuhan. Sedangkan menurut Sayid Sabiq, religiusitas adalah keimanan, keimanan merupakan akidah dan pokok, yang di atasnya berdiri syari'at Islam, kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya yang berupa perbuatan (amal). Perbuatan dan keimanan, atau dengan kata lain akidah dan syari'at. Keduanya itu antara satu dengan yang lain sambung-menyambung, berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.⁷

2) Dimensi-dimensi Religiusitas

Kehidupan beragama dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan seseorang dapat dilihat dari perilaku mereka dalam menjalankan agamanya pada kehidupan sehari-hari, karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi/dimensi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agama merupakan serangkaian kumpulan dimensi yang mengandung simbol, keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga yang berpusat pada persoalan yang bersifat maknawi (*ultimate meaning*).⁸

⁷ Djasepudin, "Religius Islam Dalam Sastra Sunda" <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/.htm>, 2005.

⁸ Djamaludin Antjok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76.

Di antara yang mendasari pengertian beragama adalah dimensi agama dengan menggunakan teori dari Glock dan Strak, tentang konsep religiusitas Islam yang meliputi 5 dimensi dasar yaitu :⁹

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berupa pengharapan-pengharapan dimana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Dimensi ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diperhatikan seperti; orang percaya adanya malaikat, hari kiamat, surga dan neraka. Setiap orang pasti akan mempertahankan apa yang menjadi doktrin keyakinan mereka, sehingga setiap penganutnya menjadi taat dalam menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

2) Dimensi Praktek Keagamaan (Ritualitas)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmennya terhadap ajaran-ajaran agamanya, seperti membayar zakat, sholat, puasa, dan sebagainya.

3) Dimensi penghayatan (Eksponensial)

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika seseorang yang akan mencapai pengetahuan yang subyektif mengenai ketaatan. Dimensi ini merupakan pengalaman-pengalaman agama yang dimiliki oleh seseorang.

4) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini mengacu pada pengetahuan agama yang dianutnya atau paling tidak mengetahui seminimal mungkin pengetahuan tentang ritus, kitab, tradisi keagamaan. Dalam ajaran agama Islam mengetahui pengetahuan tentang pemahaman isi dan kandungan al-Qur'an, seperti fiqh, akhlak, tarikh, ibadah, dan sebagainya.

5) Dimensi Pengamalan/Konsekuensi (konsekuensial)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan, keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari, namun tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama dapat diterima.

Kelima dimensi tersebut di atas mempunyai kesesuaian dengan Islam. Djamaludin Acock mengatakan walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah (rukun iman).

⁹ Ibid, hal. 77-78.

Dimensi praktek agama dapat disejajarkan dengan syariat (menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, zikir, qurban, i'tikaf dan sebagainya). Dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak (menyangkut perilaku yang termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain).¹⁰

Disamping tauhid atau aqidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari (1980) mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *akidah*, *syariah* dan *akhlak*, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.¹¹

3) Indikator tingkat religiusitas

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh (*kaffah*, Qs 2 : 208). Setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam.. Untuk mengetahui atau mengukur tingkat religiusitas seorang muslim, menurut Djamaludin Acock dapat dijelaskan sebagai berikut¹² :

a) Dimensi keyakinan atau akidah Islam

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajarannya yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam

¹⁰ *Ibid*, hal. 80.

¹¹ *Ibid*, hal 79.

¹² *Ibid*, hal 80.

keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, surga atau neraka, serta qadha dan qadar.

b) Dimensi peribadatan atau syariah

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat ketatan seseorang ada kegiatan –kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puas, zakat, haji, membaca Al-Quran, do'a, dzikir, ibadah kurban, iktikaf dimasjid di bulan puas, dan lain sebagainya.

c) Dimensi pengamalan atau akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dengan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas

Sudah dapat dimaklumi bahwa tingkat religiusitas setiap manusia antara satu dengan yang lainnya akan berbeda. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun demikian ia mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan, untuk mencapai hal ini manusia membutuhkan agama, dimana perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.¹³

a) Faktor internal

Tugas utama manusia di dunia ini, di samping sebagai abdullah (hamba allah), adalah sebagai khalifah di muka bumi (QS 2:30). Agar manusia dapat menjalankan tugas kholifahnya dengan sebaik-baiknya, maka manusia dilengkapi dengan potensi-potensi (sejumlah ciri) yang memungkinkannya dapat memikul tugas tersebut. Menurut konsep psikologi Islami tentang ciri-ciri manusia dikaitkan dengan tingkat religiusitasnya, Djamaluddin Ancok menjelaskan bahwa manusia mempunyai ciri-ciri diantaranya meliputi : mempunyai raga yang bagus-bagus bentuk, baik secara fitrah, mempunyai ruh, mempunyai kebebasan berkehendak, dan mempunyai akal.

(1) Manusia mempunyai raga dengan bentuk sebaik-baiknya

¹³ Lift Anis Ma'shumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 219.

Dengan rupa dan bentuk yang sebaik-baiknya, ini diharapkan manusia menjadi bersyukur pada Allah. Walaupun demikian manusia juga potensi untuk ingkar kepada Allah, tidak bersyukur bahkan kafir (QS 95:4, 16:78, 76:2-3).

(2) Manusia mempunyai fitrah sejak semula

Secara sempit fitrah bermakna potensi untuk beragama, keinginan beragama, juga potensi untuk tidak beragama (QS 30:30)¹⁴ dari asalnya manusia mempunyai kecenderungan untuk beragama, sebab agama merupakan bagian dari fitrahnya. Sebab-sebab yang menjadikan seseorang tidak percaya terhadap Tuhan bukanlah sifat dari asalnya, tetapi kaitannya dengan alam sekitarnya.

(3) Ruh

Dalam Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa kehidupan manusia tergantung pada wujud ruh pada badannya. Tentang wujud dan bentuknya dilarang untuk dipersoalkan (QS 17:85). Walaupun manusia mempunyai ruh dan badan, tetapi ia dipandang sebagai pribadi yang terpadu.

(4) Kebebasan kemauan atau berkehendak

Yaitu kebebasan untuk memilih tingkah lakunya sendiri, kebaikan atau keburukan. "katakanlah, kebenaran dari Tuhanmu, maka hendaklah percaya siapa yang mau, dan

¹⁴ Lift Anis, *Pembinaan*, hal 220.

menolak siapa yang mau.” (QS 18:29). Artinya, manusia boleh menerima atau menolak untuk percaya kepada Allah. Dia memiliki kebebasan untuk berkehendak.

(5) Akal

Akal dalam pengertian Islam bukanlah otak melainkan daya berpikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal dalam Islam merupakan ikatan dari tiga unsur yaitu pikiran, perasaan dan kemauan. Akal adalah alat yang menjadikan manusia dapat melakukan pemilihan antara yang betul dan salah. Allah selalu memerintahkan manusia untuk menggunakan akalanya agar dapat memahami fenomena alam semesta ini.

(6) Nafsu

Nafs atau nafsu seringkali dikaitkan dengan gejolak atau dorongannya terdapat dalam diri manusia. Apabila dorongan itu berkuasa dan manusia tidak mengendalikannya manusia akan tersesat (QS 25:43-44), kesesatan terjadi karena manusia yang dikuasi nafsunya itu tidak menggunakan hati dan indra (mata dan telinga) yang dimilikinya (QS 7: 178-179). Agar nafsu selalu dalam naungan kebenaran, maka manusia harus selalu teguh pendirian, istiqomah, ikhlas serta terkait hati dengan Allah (QS 41: 30; 23: 57-61)

2) Faktor eksternal

Menurut teori religiusitas, bahwa rasa keagamaan mengandung dua dorongan, yaitu dorongan ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan). Para psikolog agama berpendapat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal (Clark, 1958, hal. 88). Menurut Jalaluddin, potensi bawaan (agama) tersebut memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terutama pada usia dini. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjal secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak.¹⁵ Lingkungan dimana seseorang berproses serta berinteraksi demi kelangsungan hidupnya seperti tempat tinggal, tempat kerja, sekolah, tempat bermain sampai tempat mengaji akan sangat membentuk tingkat religiusitas.

Ciri-ciri manusia menurut Psikologi Islami tersebut di atas menunjukkan bahwa manusia telah diberikan berbagai potensi dalam mengolah religiusitasnya sebagai hamba Allah. Potensi ini akan berkembang seandainya manusia sendiri mau mengolah, melatih dan membiasakan dalam lingkungan kehidupan yang religius. Sebagai contoh; keinginan untuk selalu lebih baik, senang mendengarkan

¹⁵ *Ibid*, hal 220.

pembicaraan agama, menghadiri majelis taklim, merasa dilihat oleh sang pencipta, dan mensuasanakan dirinya dalam ketaatan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan bahwa tingkat religiusitas santri dapat diukur melalui 3 aspek, yaitu :

- (1) Aspek Akidah
- (2) Aspek Syariah (Ibadah)
- (3) Aspek Akhlak

Ketiga aspek di atas merupakan aspek yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian tentang hubungan minat santri dalam mengikuti program Kesantrian terhadap perkembangan religiusitasnya di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

b. Minat

1) Pengertian Minat

Ada beberapa pengertian tentang minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain :

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah serta keinginan.¹⁶

Selanjutnya minat menurut Hilgard yang dikutip oleh Slaneto merumuskan dengan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activities or content*". Minat

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Pusat pembina dan pengembangan Bahasa* (Jakarta : Balai Putaka, 1995), hal. 671.

adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek.¹⁷

Crow dan Crow berpendapat bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirancang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga : Rineka Cipta, 1987), hal. 57)

¹⁸ Abror, Rahman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989), hal. 89.

mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan, minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangi suatu situasi atau objek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Porter dan Hernaci berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat antara lain :

- a) Faktor lingkungan Termasuk faktor ini adalah lingkungan keluarga maupun masyarakat. Seseorang yang hidup dalam keluarga seniman berkecenderungan memiliki minat yang cukup tinggi dalam bidang seni.
- b) Faktor interen pada diri individu
Yaitu pemahaman seseorang tentang manfaat, kegunaan pengetahuan/ketrampilan yang ia pelajari. Seseorang yang memahami betul tentang ilmu berhitung akan dengan penuh minat mempelajari bidang matematika.¹⁹

Menurut Abror minat dipengaruhi oleh : a). faktor guru, b). teman sebaya, c). orang tua, d). fasilitas belajar.²⁰

3) Indikator minat

Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai Indikator minat.

¹⁹ Hernacki & Porter, D. B, *Quantum Learning* (Bandung : Kaifa, 2001), hal. 48.

²⁰ Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988), hal. 113.

Menurut Biqot yang dikutip oleh Rahman Abror mengemukakan indikator minat sebagai berikut :

- a) Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat.
- b) Minat disertai dengan perasaan senang.
- c) Minat diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.²¹

Beberapa Indikator minat menurut tim pengembangan MKDK IKIP Semarang.²²

- a) Minat tidak dibawa sejak lahir
- b) Minat itu bisa berubah-ubah
- c) Minat itu memiliki segi motivasi dan perasaan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai indikator minat di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

- a) Perasaan senang terhadap sesuatu
 - b) Keinginan terhadap sesuatu
 - c) Adanya perhatian terhadap sesuatu.
- 5) Minat santri Ibnul Qoyyim dalam mengikuti program kesantrian.

Minat seseorang pada sesuatu objek akan terlihat dari ada tidaknya perhatian objek tersebut. Bigot menyatakan bahwa ada hubungan antara minat dengan perhatian. Dikatakan bahwa minat yang dasarnya secara langsung (*direct*) akan menimbulkan perhatian dengan sendirinya, sebaliknya minat yang tidak langsung (*indirect*) akan menimbulkan perhatian yang disengaja.

²¹ Ibid., hal. 112.

²² TIM Pengembangan, *Pengembangan MKDK IKIP Semarang* (Semarang : IKIP, 1989), hal. 158.

Selanjutnya dikemukakan bahwa adanya minat akan menimbulkan perhatian atau perhatian merupakan akibat dari adanya minat.²³

Minat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat santri Ibnul Qoyyim dalam mengikuti program Kesantrian. Minat tersebut meliputi rasa senang, keinginan dan perhatiannya terhadap program-program kesantrian seperti sholat sholat berjamaah, tahsin al-qur'an, belajar malam, kebersihan, muhadhoroh, class mitting serta berbagai kegiatan lain yang merupakan program dari bagian Kesantrian.

c. Program Kesantrian

Program kesantrian adalah salah satu dari bagian Majelis Pengasuhan santri yang bertugas membantu pimpinan pondok dalam melaksanakan tujuan pondok pesantren dan menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan pondok, sehingga seluruh aktifitas kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjang tujuan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Bagian Kesantrian merupakan bagian yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan santri di pondok pesantren selama 24 jam, yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, pembimbingan dan pembinaan kerukunan antar santri, kepribadian dan budi pekerti santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Bisa juga dikatakan bahwa bagian kesantrian berfungsi sebagai pengganti orang tua / wali santri dalam kehidupan di pondok pesantren sehari-hari.

²³ Sukirin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : FIP IKIP, 1983), hal. 72.

Adapun yang termasuk program dari bagian kesarifan diantaranya adalah menegakkan disiplin, perizinan, membimbing dan membina organisasi santri baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan wajib santri seperti sholat berjamaah, tilawah, belajar malam dan program pondok lainnya. Ekstrakurikuler meliputi kegiatan Organisasi Santri Ibnul Qoyyim seperti khutbatul Ar'sy, Class Matcing serta kegiatan esidental yang mendukung pembinaan santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Pendidikan bagi manusia adalah sebuah proses kehidupan yang akan menghantarkan manusia menuju kesempurnaan diri. Salih Abd al-Aziz dan Abd al-Aziz Abd al-Majid, memberikan pengertian pendidikan dengan berbagai macam aktifitas yang mengarah pada pembentukan kepribadian individu.²⁴ Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari proses pembinaan manusia diartikan oleh para ahli seperti; al-Ghazali, "pendidikan Islam itu merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia, atau yang lebih luas lagi adalah usaha menghilangkan akhlak yang buruk dan

²⁴Salih Abd al-Aziz dan Abd al-Aziz Abd al-Majid, *Al-Tarbiyyah wa Turuq al-Tadris*, (Mesir : Dar al-Maarif, t.t.), hlm. 13

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 1989) hlm. 19.

menanamkan akhlak yang baik.”²⁶ Pendidikan Islam menurut Hasan Lagulung didefinisikan sebagai “suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial, yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.”²⁷ Moh. Fadil Al-Djamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarnya.”²⁸

Melihat begitu pentingnya pendidikan Islam diatas tentunya sebuah lembaga memerlukan bagian tersendiri yang akan bertanggung jawab dalam menggapai misi dan visinya. Bagian Kcsantrian di Pondok ini yang bertugas menghantarkan santri menuju kesempurnaan sebagai muslim sejati kiranya akan sangat mendukung dalam proses tersebut baik dengan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

E. Hipotesis

Agar penelitian yang menggunakan data statistik dapat terarah, maka perumusan hipotesis perlu ditempuh. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang mungkin benar atau salah, akan ditolak jika salah dan akan diterima

²⁶ Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta : al-Amin Press, 1997), p. 86

²⁷ Prof. Dr. Hasan Lagulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1993), hal.62.

²⁸ Prof. H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 199), hal. 10.

jika fakta-fakta membenarkannya. Artinya kebenaran masih harus dibuktikan melalui hasil penelitian.

Adapun hipotesis kerja (H_a) yang penulis ajukan adalah : “Ada hubungan positif antara minat mengikuti program Kesantrian dengan tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta”.

Dengan kata lain semakin tinggi minat santri mengikuti program Kesantrian, maka akan semakin tinggi pula tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Kemudian untuk menghindari subyektifitas penelitian maka penulis kemukakan hipotesis nihilnya (H_o) sebagai berikut : “Tidak ada hubungan positif antara minat santri dalam mengikuti program kesantrian terhadap tingkat religiusitas santri”.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Sudarsono ada dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekwensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari segala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan teknik statistik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati, namun peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan dan penjelasan data-data. Karena itu sebagai konsekwensi teknik analisis yang

digunakan bukan lagi memakai teknik statistik akan tetapi teknik non statistik atau dengan prinsip rasionalisasi.²⁹

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berujud data diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya menggunakan analisis statistik.

2. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sutrisno Hadi diartikan sebagai obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang menunjukkan variasi nilai baik dalam jenis maupun tingkatannya.³⁰ Sedangkan menurut Koentjaraningrat variabel dibedakan menjadi dua bentuk yaitu variabel terikat dan variabel bebas.³¹

Variabel terikat adalah faktor yang dilibatkan oleh pengaruh yang mendahului, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau efek terhadap variabel lainnya. Variabel terikat disebut juga variabel kriterium sedangkan variabel bebas disebut juga variabel prediktor.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

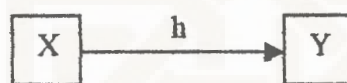
²⁹ FX. Sudarsono, *Beberapa Prinsip dalam Penelitian, Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: SEMA IKIP Yogyakarta, 1988), hal.1.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 224.

³¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 29.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat mengikuti program Kesantrian (X)
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan religiusitas (Y)

Hubungan-hubungan antara variabel-variabel tersebut jika digambarkan ke dalam paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : minat mengikuti program Kesantrian

Y : tingkat religiusitas

h : hipotesis

3. Teknik Pemilihan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dalam penentuan sampel setidaknya tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya pengamatan dari sikap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh seorang peneliti untuk penelitian, yang risikonya lebih besar tentu saja sampel lebih besar lebih baik.³²

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 109-112.

Dalam penelitian ini, melibatkan berbagai macam komponen yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, seperti guru, karyawan, kepala sekolah dan terutama santri. Jumlah santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim ada 232 santri dengan perincian santri putra 118 santi dan 114 santri putri. Mengingat jumlah tersebut, maka perlu kiranya ditentukan besarnya sampel.

Sebelum menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian, berikut ini dikemukakan ketentuan-ketentuan dalam pengambilan besarnya sampel. Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah subyek besarnya lebih dari seratus, dapat diambil antar 10-15% atau 20-25%.³³

Dari ketentuan-ketentuan tersebut dan mengingat besarnya jumlah populasi yang menjadi subyek penelitian yaitu seluruh santri yang berjumlah 232, maka ditetapkan besarnya sampel sebesar 25% yaitu 58 santri.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan metode pengumpulan data yang baik. Metode menurut Winarno Surachmad didefinisikan sebagai berikut: "Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis yang menggunakan alat serta teknik-teknik tertentu.

³³ *Ibid*, hal. 112.

Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.”³⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).³⁵

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan angket sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini angket memuat data tentang minat dan perkembangan keberagamaan santri yang terdiri dari perkembangan akhlaq, kekuatan aqidah serta pelaksanaan ibadah. Angket diberikan kepada 58 Santri secara acak yang menjadi responden (sampel penelitian) dari populasi 232 Santri yang ada.

Jumlah instrumen atau item pada angket adalah sejumlah 50 pertanyaan dengan perincian 20 item pertanyaan minat dan 30 item pertanyaan tentang religiusitas. Dipandang dari bentuknya, angket atau kuesioner dalam penelitian ini tergolong angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan cara memberikan tanda silang.

³⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmu Dasar* (Bandung: Tarsito, 1985), hal.121.

³⁵ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian*, hal. 89.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan responden. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta keadaan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim. Wawancara ini dilakukan dengan wakil kepala madrasah, guru dan juga siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah santri, struktur organisasi pesantren, dan untuk mengetahui nilai hasil belajar santri, serta data-data lain yang dapat diperoleh dengan metode ini.

d. Metode Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan dan lingkungan pesantren. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari hasil observasi tersebut akan diperoleh informasi mengenai tingkah laku atau sikap santri yang berkaitan dengan tingkat religiusitasnya.

³⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hal. 206.

³⁷ *Ibid*, hal. 206.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data,³⁸ dan alat dalam penelitian ini berupa angket.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b. Merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang akan diungkap.
- c. Menentukan indikator-indikator variabel.
- d. Membuat kisi-kisi angket dari setiap variabel.
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan atas kisi-kisi yang dibuat.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel religiusitas. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat religiusitas sartri dihubungkan dengan minatnya mengikuti program kesantrian.

Pernyataan dalam angket yang mengandung kecenderungan *favorable*, yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut:

SS : 5

S : 4

RR : 3

TS : 2

STS : 1

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 175.

Sedangkan pernyataan dalam angket yang mengandung kecenderungan *unfavorable*, yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek diberi nilai sebagai berikut:

SS : 1

S : 2

RR : 3

TS : 4

STS : 5

6. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya akan tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor-skor yang ada pada butir item

Y : Skor total

N : Banyaknya subyek.³⁹

Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan, jadi instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Dalam penelitian ini akan diuji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Karena penelitian ini menggunakan angket yang memakai skala Likert, maka untuk pengukuran reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, melainkan instrumen yang

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 122.

skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 1-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, dan seterusnya.

Sedangkan rumus Alpha yang dimaksud adalah:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$: jumlah varians butir

α_1^2 : varians total⁴⁰

7. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelola, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Dalam pengolahan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif adalah suatu analisa yang menggambarkan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁴⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hal. 171.

Langkah-langkah analisis tersebut meliputi:

- 1). Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan unit-unit pembahasan yang sudah ditetapkan.
 - 2). Sistematisasi data, yaitu menyusun data dalam urutan yang logis.
 - 3). Interpretasi data, yaitu menjelaskan data sehingga diperoleh pengertian yang bermakna dan mudah dipahami.
- b. Metode Analisis Kuantitatif (Statistik)

Metode kuantitatif adalah metode untuk menganalisa menurut dasar-dasar statistik, seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono, yaitu:

“Metode statistik yaitu cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka dapat berbicara atau memberikan pengertian dan makna tertentu”.⁴¹

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, maka persoalannya difokuskan untuk mengetahui hubungan antara minat santri dalam mengikuti program Kesantrian terhadap perkembangan religiusitasnya di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

Maka dalam analisa kuantitatif ini menggunakan teknik analisa korelasional. Karena data yang dikorelasikan berupa data interval, maka

3. ⁴¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.

penulis menggunakan korelasi (r) *product moment* dari Pearson (*Pearson product-moment correlation*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

keterangan:

N : jumlah sampel yang diteliti

$\sum x'y'$: jumlah hasil perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' : Nilai koreksi pada variabel x , dimana $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

Cy' : Nilai koreksi pada variabel y , dimana $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

$SDx' = \frac{\sum x'^2}{N}$: Deviasi Standar skor x dalam arti tiap skor sebagai satu unit (dimana $i=1$)

SDy' : Deviasi Standar skor y dalam arti tiap skor sebagai satu unit (dimana $i=1$)⁴²

Selain itu analisis statistik juga digunakan untuk mendiskripsikan skor masing-masing variabel yang meliputi rerata, simpangan baku median, dan modus. Adapun rumus-rumus perhitungan yang digunakan antara lain:

⁴² *Ibid*, hal. 207.

1) Mean (Rerata)

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_x = Mean

M' = Mean Terkaan atau Mean Taksiran

i = Interval class (besar atau luasnya pengelompokan data)

$\sum fx'$ = Jumlah dari perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing-masing interval

N = Number of Cases⁴³

2) Median

$$Me = l + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f_i} \right) \times i$$

Keterangan:

Me = Median atau Nilai Rata-rata Pertengahan

l = lower limit (Batas Bawah Nyata dari interval yang mengandung Median)

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung Median

f_i = frekuensi aslinya (yaitu frekuensi dari interval yang mengandung Median)

i = kelas interval⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hal. 83.

3) Modus

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

l = lower limit (Batas Bawah Nyata dari interval yang mengandung Modus)

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung Modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung Modus

i = kelas interval⁴⁵

4) Deviasi Standar (SD)

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi Standar

i = kelas interval

$\sum fx'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2

$\sum fx'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

N = Number of Cases⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, hal. 95.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 99.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 149.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini adalah suatu susunan atau urutan pembahasan yang ada dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: 1) Latar belakang masalah, di sini akan dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian program Kesantrian kaitannya dengan perkembangan religiusitas santri. 2) Rumusan masalah, berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian, di sini akan dijelaskan tentang tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi ini baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis. 4) Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji atau berbeda dengan peneliti sebelumnya, dan untuk menentukan landasan teori dalam menganalisa data. 5) Metode penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. 6) Sistematika pembahasan, menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta dan gambaran khusus data-data penelitian.

Bab ketiga berisi tentang penyajian dan analisis data tentang hubungan program Kesantrian terhadap religiusitas santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Bab keempat penutup, berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, hasil analisis data, dan hipotesis penelitian yang diajukan dari data yang diambil, maka dapat disimpulkan:

1. Minat santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim dalam mengikuti program kesantrian bisa dikatakan cukup baik, hal ini terbukti pada persentase angka yaitu berada pada tingkat sedang sebesar 37,931 % (22 anak) dan tinggi dengan sebesar 36,207 % (21 anak). Selisih yang hanya sekitar 1 % antara kategori sedang dengan kategori tinggi menunjukkan minat santri dalam mengikuti program-program kesantrian cukup bagus.
2. Tingkat religiusitas santri Ibnu Qoyyim berada pada tingkat sedang yaitu 53,45 %. Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas santri berada pada tingkat sedang sehingga perlu untuk ditingkatkan.
3. Terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara minat santri mengikuti program kesantrian dengan tingkat religiusitas . (Konsultasi Tabel Nilai "r" Product Moment). Dengan df sebesar 56, diperoleh "r" tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,172; sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,205. Ternyata r_o (yaitu = 0,437) adalah *jauh lebih besar* daripada r_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

4. Bahwa Penelitian tentang hubungan minat mengikuti program kesarifian dengan tingkat religiusitas santri Pesantren Ibnul Qoyyim ini kaitannya dengan pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :
- a. Semakin tinggi minat seseorang santri terhadap program-program kesarifian akan meningkatkan tingkat religiusitasnya dapat diartikan juga bahwa semakin tinggi minat seorang anak terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya akan meningkatkan tingkat religiusitasnya.
 - b. Semakin rendah minat seseorang santri terhadap program-program kesarifian akan menurunkan tingkat religiusitasnya dapat diartikan bahwa semakin rendah minat seorang anak terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya akan merendahkan tingkat religiusitasnya.
 - c. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah berupaya membangun dan mengembangkan manusia secara utuh dan menyeluruh disetiap sendi kehidupan dengan dilandasi nilai-nilai *ilahiyyah (insan kamil)*, maka Bagian Kesarifian melalui program-programnya mempunyai peran sebagai *fasilitator, dinamisator, mediator* dan *motifator* dalam rangka meningkatkan tingkat religiusitas santri sehingga tujuan pendidikan Islam yang begitu mulia dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan sedikit saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan tingkat religiusitas santri.

1. Kesadaran santri dalam mengikuti program-program kesiantrian perlu untuk ditingkatkan. Berawal dari pembiasaan menuju sebuah kesadaran diri yang penuh.
2. Setiap santri mempunyai watak dan karakter yang berbeda-beda, bagian kesiantrian sebagai bagian dari pendidik yang selalu berada didekat santri hendaknya peka akan watak dan karakter santri sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dapat tercapai.
3. Bagian kesiantrian merupakan figur bagi santri. Ketika bagian kesiantrian mampu memberikan contoh tauladan yang baik maka santri pun akan tumbuh sebagai santri yang baik pula (baik aspek aqidah, ibadah dan akhlaq).
4. Inovasi dan kreasi dalam proses pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan minat santri terhadap program kesiantrian serta untuk menghindari kejenuhan.

C. Kata Penutup

Rasa syukur dengan mengucapkan alhamdulillah, dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas kemudahan yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga dengan segala kesulitan dan kekurangan yang dirasakan oleh penulis, skripsi ini dapat diselesaikan.

Mengingat skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, maka kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak. Sehingga partisipasi kritik tersebut menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan semua kalangan pembaca pada umumnya.

Akhir kata, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam memahami berbagai fenomena kehidupan dan menjadi manusia yang senantiasa mengingat firman-firman-Nya. Amin.

Penulis

Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1989.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta : al-Amin Press, 1997.
- Djamaludin Antjok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- FX. Sudarsono, *Beberapa Prinsip dalam Penelitian. Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah*, Yogyakarta: SEMA IKIP Yogyakarta, 1988.
- Hernacki & Porter, D. B, *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa, 2001.
- Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Safirin Insania, 2003.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Lift Anis Ma'shumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Prof. Dr. Hasan Laggulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1993.
- Prof. H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998.
- Achmad Sudja'ie. *Pemikiran Pendidikan*, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Salih Abd al-Aziz dan Abd al-Aziz Abd al-Majid, *Al-Tarbiyyah wa Turuq al-Tadris*, Mesir : Dar al-Maarif, 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Salatiga : Rineka Cipta, 1987.

Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : FIP IKIP, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

TIM Pengembangan, *Pengembangan MKDK IKIP Semarang*, Semarang : IKIP, 1989.

Tim Penyusun, *Kamus Pusat pembina dan pengembangan Bahasa*, Jakarta : Balai Putaka, 1995.

Tim, *AD/ART Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*, Yogyakarta: Arsip, 1999.

Wahidan Alwy, *Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim 1983-1994*, Yogyakarta: PP. Ibnul Qoyyim, 1994.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmu Dasar*, Bandung: Tarsito, 1985.

Data Internet

Achmad Munim "Minat Berwiraswasta" [http ://www.depdiknas.go .id/Jurnal/45 /sutjipto .htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm), 2006.

Djasepudin, "Religius Islam Dalam Sastra Sunda"<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/.htm>., 2005.

Ibnu Djarir, "Kemerosotan Religiusitas", [http ://www. suaramerdeka. com /harian /opi .htm](http://www.suaramerdeka.com/harian/opi.htm), 2006

Setiawati, "Bimbingan & Konseling Antara Ada dan Tiada", [http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/06/0803 htm](http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/06/0803.htm)., 2006.

Lampiran-lampiran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amin
Tempat Tanggal Lahir : Gunung kidul, 6 Januari 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Orang Tua : Kardiono (Bapak), Surati (Ibu)
Pekerjaan Orang Tua : Guru
Alamat Asal : Kemorosari II, Piyaman, Wonosari Gunung Kidul 55851

Pendidikan:

- SD Muhammadiyah Piyaman tamat Th. 1995
- MTs Muhammadiyah Wonosari tamat Th. 1998
- MA Ibnul Qoyyim Yogyakarta tamat Th. 2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-sekarang).



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/LPM/PP.06/ 466 /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Amin
Tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 6 Januari 1983
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 02411086

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Gasal Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-56) di :

Lokasi/Desa : Mangunan 3
Kecamatan : Dlingo
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 24 September s.d. 27 Oktober 2005 (Tahap I) dan 14 November s.d. 9 Desember 2005 (Tahap II), dinyatakan LULUS dengan nilai 94,25 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 27 Desember 2005

Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626 ↑



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : AMIN
Tempat dan Tanggal lahir : Gunungkidul, 6 Januari 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1086

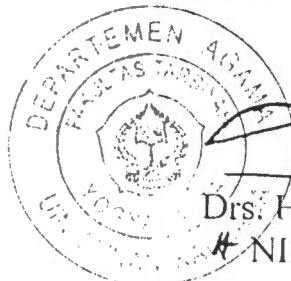
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN Wonokromo
Alamat : Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,




Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



YAYASAN PERSAUDARAAN DJAMAAH HADJI INDONESIA
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM
YOGYAKARTA INDONESIA

Kantor Pusat: Jl. Yogya – Wonosari km.9 Gandu, Sendanglirto, Berbah, Po. Box 2 Sleman Yogyakarta 55573 Telp. (0274) 38-1433

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim menerangkan bahwa :

Nama : Amin
NIM : 02411086
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Kemorosari II, Piyaman, Wonosari, Gunungkidul 55813

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : **"Hubungan Minat Mengikuti Program Kesantrian Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta"** dengan Metode Pengumpulan Data; Angket, Interview, Observasi dan Dokumentasi yang dimulai pada tanggal 15 September sampai 10 November 2006.

Demikian agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2006

Pimpinan Pondok



K.H.R. Hisyam Syafe'i

Case Summaries

	X Minat Mengikuti Program Kesantrian	Y Perkembangan Religiusitas Santri
1	59	107
2	56	114
3	45	108
4	56	124
5	56	99
6	56	102
7	62	118
8	52	118
9	53	122
10	50	110
11	51	135
12	50	102
13	52	110
14	45	113
15	35	97
16	50	125
17	43	125
18	50	118
19	52	119
20	46	100
21	45	111
22	49	115
23	43	78
24	39	80
25	50	110
26	46	96
27	52	110
28	50	113
29	49	135
30	48	137
31	56	116
32	51	119
33	55	126
34	55	126
35	42	78
36	58	128
37	39	103
38	54	110
39	55	132
40	55	93

Case Summaries

	X Minat Mengikuti Program Kesantrian	Y Perkembangan Religiusitas Santri
41	59	110
42	53	121
43	54	112
44	51	110
45	46	112
46	52	123
47	54	139
48	49	113
49	57	107
50	56	123
51	52	109
52	53	112
53	54	115
54	50	109
55	61	128
56	60	130
57	59	111
58	58	110
Total N	58	58

** Halaman 1

** TABEL DATA : 112701m

=====			=====		
Kasus	X1	X2	Kasus	X1	X2
-----			-----		
1	59	107	41	59	110
2	56	114	42	53	121
3	45	108	43	54	112
4	56	124	44	51	110
5	56	99	45	46	112
6	56	102	46	52	123
7	62	118	47	54	139
8	52	118	48	49	113
9	53	122	49	57	107
10	50	110	50	56	123
11	51	135	51	52	109
12	50	102	52	53	112
13	52	110	53	54	115
14	45	113	54	50	109
15	35	97	55	61	128
16	50	125	56	60	130
17	43	125	57	59	111
18	50	118	58	58	110
19	52	119	=====		
20	46	100			
21	45	111			
22	49	115			
23	43	78			
24	39	80			
25	50	110			
26	46	96			
27	52	110			
28	50	113			
29	49	135			
30	48	137			
31	56	116			
32	51	119			
33	55	126			
34	55	126			
35	42	78			
36	58	128			
37	39	103			
38	54	110			
39	55	132			
40	55	93			

=====

** Halaman 2

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	0	0.48	-0.48	0.23	0.48
9	1	1.61	-0.61	0.37	0.23
8	5	4.59	0.41	0.17	0.04
7	13	9.23	3.77	14.19	1.54
6	13	13.09	-0.09	0.01	0.00
5	13	13.09	-0.09	0.01	0.00
4	7	9.23	-2.23	4.99	0.54
3	3	4.59	-1.59	2.54	0.55
2	2	1.61	0.39	0.15	0.10
1	1	0.48	0.52	0.27	0.58
Total	58	58.00	0.00	--	4.05

Rerata = 51.517 S.B. = 5.689
Kai Kuadrat = 4.046 db = 9 p = 0.908

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh	
10	0	0.00	: *
9	1	2.00	: 0000 *
8	5	5.00	: 000000000000000000*00
7	13	9.00	: 00000000000000000000000000000000*0000000000000000
6	13	13.00	: 000*
5	13	13.00	: 000*
4	7	9.00	: 00000000000000000000000000000000 *
3	3	5.00	: 000000000000 *
2	2	2.00	: 000000*00
1	1	0.00	: 00*00

ooo = sebaran empiris. * = sebaran normal.

Kaidah : $p > 0.050 \rightarrow$ sebarannya normal

Kai Kuadrat = 4.046 db = 9 p = 0.908
*** Sebarannya = normal ***

Statistics

		X Minat Mengikuti Program Kesantrian	Y Perkembangan Religiusitas Santri
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean		51.52	113.38
Median		52.00	112.50
Mode		50	110
Std. Deviation		5.689	13.227



Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

RELI Perkembangan Religiusitas Santri

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
RELI21	116.4828	172.0436	.4918	.8562
RELI22	116.6552	176.6860	.1761	.8615
RELI23	117.3793	170.3097	.3902	.8571
RELI24	117.0517	170.6464	.4712	.8558
RELI25	117.7931	175.2547	.1564	.8631
RELI26	116.9138	179.9398	.0022	.8642
RELI27	117.1897	170.0862	.3106	.8594
RELI28	118.2069	169.7459	.2887	.8605
RELI29	117.1207	167.5115	.4967	.8544
RELI30	116.9310	170.4513	.3991	.8569
RELI31	116.9655	174.2444	.2956	.8593
RELI32	117.7414	166.8969	.3335	.8597
RELI33	117.3276	164.7154	.4987	.8538
RELI34	117.9310	163.8197	.4924	.8539
RELI35	117.6379	163.4631	.4693	.8547
RELI36	116.8621	168.8227	.5416	.8542
RELI37	117.2759	168.5541	.3651	.8578
RELI38	117.8793	166.2483	.3133	.8612
RELI39	117.0172	168.6488	.5179	.8544
RELI40	117.7069	169.5091	.3539	.8581
RELI41	116.9310	169.2934	.4290	.8561
RELI42	116.8621	171.8403	.3887	.8574
RELI43	117.7414	163.7039	.4626	.8549
RELI44	117.8621	171.3842	.2661	.8607
RELI45	117.5345	164.8848	.4865	.8542
RELI46	117.0690	169.2232	.3813	.8573
RELI47	117.0862	170.5714	.5453	.8550
RELI48	117.0517	166.3306	.4742	.8547
RELI49	117.2414	168.1512	.4862	.8548
RELI50	117.0517	167.4183	.5383	.8537

Reliability Coefficients

N of Cases = 58.0

N of Items = 30

Alpha = .8613

Correlations

Correlations

		X Minat Mengikuti Program Kesantrian	Y Perkembangan Religiusitas Santri
X Minat Mengikuti Program Kesantrian	Pearson Correlation	1	.437**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	58	58
Y Perkembangan Religiusitas Santri	Pearson Correlation	.437**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

tabel r

1 tail	0.01	0.05	0.15	0.3
51	0.215	0.181	0.102	0.102
52	0.213	0.179	0.101	0.101
53	0.211	0.178	0.100	0.100
54	0.209	0.176	0.099	0.099
55	0.207	0.174	0.098	0.098
56	0.205	0.172	0.097	0.097
57	0.202	0.170	0.096	0.096
58	0.200	0.169	0.095	0.095
59	0.198	0.167	0.094	0.094
60	0.196	0.165	0.093	0.093
61	0.195	0.164	0.093	0.093
62	0.194	0.163	0.092	0.092
63	0.193	0.163	0.092	0.092
64	0.192	0.162	0.091	0.091
65	0.191	0.161	0.091	0.091
66	0.190	0.160	0.090	0.090
67	0.189	0.159	0.090	0.090
68	0.188	0.159	0.089	0.089
69	0.187	0.158	0.089	0.089
70	0.187	0.157	0.089	0.089
71	0.186	0.156	0.088	0.088
72	0.185	0.155	0.088	0.088
73	0.184	0.155	0.087	0.087
74	0.183	0.154	0.087	0.087
75	0.182	0.153	0.086	0.086
76	0.181	0.152	0.086	0.086
77	0.180	0.151	0.085	0.085
78	0.179	0.151	0.085	0.085
79	0.178	0.150	0.084	0.084
80	0.177	0.149	0.084	0.084
81	0.176	0.148	0.084	0.084
82	0.175	0.147	0.083	0.083
83	0.174	0.147	0.083	0.083
84	0.173	0.146	0.082	0.082
85	0.172	0.145	0.082	0.082
86	0.171	0.144	0.081	0.081
87	0.170	0.143	0.081	0.081
88	0.169	0.143	0.080	0.080
89	0.168	0.142	0.080	0.080
90	0.168	0.141	0.080	0.080
91	0.167	0.140	0.079	0.079
92	0.166	0.139	0.079	0.079
93	0.165	0.139	0.078	0.078
94	0.164	0.138	0.078	0.078
95	0.163	0.137	0.077	0.077
96	0.162	0.136	0.077	0.077
97	0.161	0.135	0.076	0.076
98	0.160	0.135	0.076	0.076
99	0.159	0.134	0.075	0.075
100	0.158	0.133	0.075	0.075

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel X²

df	0.1	0.05	0.025	0.01
1	2.706	3.841	5.024	6.635
2	4.605	5.991	7.378	9.210
3	6.251	7.815	9.348	11.345
4	7.779	9.488	11.143	13.277
5	9.236	11.077	12.833	15.086
6	10.645	12.592	14.449	16.812
7	12.017	14.067	16.013	18.475
8	13.362	15.507	17.535	20.090
9	14.684	16.919	19.023	21.666
10	15.987	18.307	20.483	23.209
11	17.275	19.675	21.920	24.725
12	18.549	21.026	23.337	26.217
13	19.812	22.362	24.736	27.688
14	21.064	23.685	26.119	29.141
15	22.307	24.996	27.488	30.578
16	23.542	26.296	28.845	32.000
17	24.769	27.587	30.191	33.409
18	25.989	28.869	31.526	34.805
19	27.204	30.144	32.852	36.191
20	28.412	31.410	34.170	37.566
21	29.615	32.671	35.479	38.932
22	30.813	33.924	36.781	40.289
23	32.007	35.172	38.076	41.638
24	33.196	36.415	39.364	42.980
25	34.382	37.652	40.646	44.314
26	35.563	38.885	41.923	45.642
27	36.741	40.113	43.195	46.963
28	37.916	41.337	44.461	48.278
29	39.087	42.557	45.722	49.588
30	40.256	43.773	46.979	50.892
31	41.422	44.985	48.232	52.191
32	42.585	46.194	49.480	53.486
33	43.745	47.400	50.725	54.776
34	44.903	48.602	51.966	56.061
35	46.059	49.802	53.203	57.342
36	47.212	50.998	54.437	58.619
37	48.363	52.192	55.668	59.893
38	49.513	53.384	56.896	61.162
39	50.660	54.572	58.120	62.428
40	51.805	55.758	59.342	63.691
41	52.949	56.942	60.561	64.950
42	54.090	58.124	61.777	66.206
43	55.230	59.304	62.990	67.459
44	56.369	60.481	64.201	68.710
45	57.505	61.656	65.410	69.957
46	58.641	62.830	66.617	71.201
47	59.774	64.001	67.821	72.443
48	60.907	65.171	69.023	73.683
49	62.038	66.339	70.222	74.919
50	63.167	67.505	71.420	76.154

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

Korelasinya Linier

Korelasinya Linier

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	59	107	3481	11449	6313
2	56	114	3136	12996	6384
3	45	108	2025	11664	4860
4	56	124	3136	15376	6944
5	56	99	3136	9801	5544
6	56	102	3136	10404	5712
7	62	118	3844	13924	7316
8	52	118	2704	13924	6136
9	53	122	2809	14884	6466
10	50	110	2500	12100	5500
11	51	135	2601	18225	6885
12	50	102	2500	10404	5100
13	52	110	2704	12100	5720
14	45	113	2025	12769	5085
15	35	97	1225	9409	3395
16	50	125	2500	15625	6250
17	43	125	1849	15625	5375
18	50	118	2500	13924	5900
19	52	119	2704	14161	6188
20	46	100	2116	10000	4600
21	45	111	2025	12321	4995
22	49	115	2401	13225	5635
23	43	78	1849	6084	3354
24	39	80	1521	6400	3120
25	50	110	2500	12100	5500
26	46	96	2116	9216	4416
27	52	110	2704	12100	5720
28	50	113	2500	12769	5650
29	49	135	2401	18225	6615
30	48	137	2304	18769	6576
31	56	116	3136	13456	6496
32	51	119	2601	14161	6069
33	55	126	3025	15876	6930
34	55	126	3025	15876	6930
35	42	78	1764	6084	3276
36	58	128	3364	16384	7424
37	39	103	1521	10609	4017
38	54	110	2916	12100	5940
39	55	132	3025	17424	7260
40	55	93	3025	8649	5115
41	59	110	3481	12100	6490
42	53	121	2809	14641	6413
43	54	112	2916	12544	6048
44	51	110	2601	12100	5610
45	46	112	2116	12544	5152
46	52	123	2704	15129	6396
47	54	139	2916	19321	7506
48	49	113	2401	12769	5537
49	57	107	3249	11449	6099
50	56	123	3136	15129	6888
51	52	109	2704	11881	5668
52	53	112	2809	12544	5936
53	54	115	2916	13225	6210
54	50	109	2500	11881	5450
55	61	128	3721	16384	7808
56	60	130	3600	16900	7800
57	59	111	3481	12321	6549
58	58	110	3364	12100	6380
Jumlah	2988	6576	155778	755554	340651

Tabel bantu

N	:	58
ΣX	:	2988.00
ΣY	:	6576.00
ΣX ²	:	155778.00
ΣY ²	:	755554.00
ΣXY	:	340651.00
N.ΣXY - (ΣX)(ΣY)	:	108670.00
N.ΣX ² - (ΣX) ²	:	106980.00
N.ΣY ² - (ΣY) ²	:	578356.00

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r-xy : 0.437

$$t_{test} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r	0.437
r ²	0.1909
n	58
akar (N - 2)	7.4833
akar (1 - r ²)	0.8995
t_test	3.6345

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

MINAT

Minat Mengikuti Program Kesantrian

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
MINAT1	71.4483	46.3569	.3219	.6673
MINAT2	70.7759	45.6857	.3550	.6636
MINAT3	71.4828	47.9383	.0946	.6904
MINAT4	70.6207	48.1343	.2604	.6747
MINAT5	71.0000	44.6316	.4578	.6541
MINAT6	70.8793	45.1606	.4692	.6556
MINAT7	71.0000	44.1754	.4716	.6516
MINAT8	72.0517	51.2780	-.1380	.7031
MINAT9	70.8276	44.6013	.4802	.6528
MINAT10	72.6034	47.7172	.0584	.7008
MINAT11	71.4483	45.9710	.2326	.6753
MINAT12	71.3276	48.5399	.1113	.6849
MINAT13	71.1379	44.9982	.4152	.6578
MINAT14	71.0690	48.5917	.1511	.6810
MINAT15	71.6897	50.1125	-.0675	.7126
MINAT16	72.2241	40.9840	.5149	.6381
MINAT17	71.2414	45.2740	.2279	.6772
MINAT18	70.8103	46.0511	.4134	.6616
MINAT19	72.1207	41.5115	.4924	.6418
MINAT20	71.8621	46.5420	.1634	.6844

Reliability Coefficients

N of Cases = 58.0

N of Items = 20

Alpha = .6836